

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan topik yang hangat dan menarik dibahas secara akademik dalam upaya mencari formulasi alternatif bagi sistem pendidikan nasional kita saat ini. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, karena pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.¹ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, tuntunan, atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidikan, anak didik, tujuan dan sebagainya.² Dengan demikian, secara umum pendidikan artinya memelihara dan memberikan latihan yang bersifat ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran kepada anak didik.

Dalam dunia pendidikan formal, faktor guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan guru merupakan sentral ilmu pengetahuan. Untuk itu dalam melaksanakan tugas tersebut seorang guru harus menguasai berbagai

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

²Annur saipul, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 39

kompetensi keguruan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru juga bertanggung jawab langsung dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut Sadiman yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri anak didik. Lebih jauh, menurut Miarso yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Selanjutnya menurut Gagne dan Briggs dari Syaiful Bahri Djamarah pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu proses belajar anak didik sehingga dapat membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada intinya, pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam hal apapun, ketika proses pembelajaran dilakukan yang

³Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 324

bertujuan untuk membentuk tingkah laku atau perbuatan anak didik yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri maka peran pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Pada hakikatnya, peserta didik belum siap tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata.

Dalam dunia pendidikan formal, faktor guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan guru merupakan sentral ilmu pengetahuan. Untuk itu dalam melaksanakan tugas tersebut seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi keguruan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru juga bertanggung jawab langsung dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif.

Guru maupun siswa sering sekali dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang sulit dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula sebaliknya siswa sebagai penerima pesan-pesan pendidikan juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang disenangi dan timbul sikap acuh serta bosan terhadap materi yang akan disajikan. Untuk itu diperlukan strategi mengajar yang inovatif, menyenangkan dan tentunya membuat siswa aktif. Menurut Gulo strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk

membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.⁵ Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu anak didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam hal ini, kehadiran strategi pembelajaran dapat menjawab kesulitan-kesulitan yang terjadi, karena adanya strategi itu sendiri materi pelajaran yang akan disampaikan dapat dibantu. Dengan menghadirkan strategi sebagai perantara, kerumitan materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan strategi. Salah satu strategi yang dapat dipergunakan untuk proses belajar mengajar Fiqih yaitu strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan).

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) adalah strategi sederhana yang melatih *gladi-resik* (gladi bersih) kecakapan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa semua partner dapat melaksanakan kecap atau prosedur tersebut.⁶

⁴Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 223

⁵Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inofatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 71

⁶Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Prndidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan riset Terkait*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 343

AL-hadits pun menganjurkan melakukan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan), terdapat dalam HR. Mutafaq ‘alaihi sebagai berikut :⁷

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Dari Ibnu ‘Umar r.a melaporkan: Rasulullah (saw) bersabda; “Seorang muslim adalah saudara (lain) Muslim, ia tidak kesalahan dia juga tidak menyerahkannya kepada orang yang tidak dia salah. Jika ada memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya, jika satu mengurangi seorang muslim dari kesulitan, Allah akan meringankan kesulitannya pada hari kiamat, dan jika ada yang menutupi seorang Muslim (dosa-dosanya), Allah akan menutupi dia (dosa-dosanya) di Hari Kebangkitan”. (HR. Mutafaq ‘alaihi)

Dari Hadits diatas tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan dengan mendidik bahwa setiap manusia harus saling membantu karena setiap muslim dalam suatu kebaikan. Dengan rasa persaudaraan yang kuat maka kerjasama dalam memajukan bidang pendidikan akan terlaksana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi seorang guru bisa memakai dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) karena di dalam proses pembelajaran dibutuhkan seseorang untuk saling menyimak, mengoreksi antar sesama temannya (siswa).

Penggunaan strategi secara tepat dan bervariasi mempunyai peran penting dalam mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan

⁷<http://makalahnih.blogspot.co.id/2014/07/persaudaraan-dan-kerjasama.html?m=1> Di Akses pada 12 April 2016. Pukul 16:12 WIB

yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum maksimal dalam menggunakan strategi dalam proses pembelajaran. Akibatnya tujuan akhir dari pembelajaran itu sendiri tidak tercapai dan hasil belajar siswa tidak mencapai standar KKM.

Agar tujuan pembelajaran ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan strategi dalam proses pembelajaran. Dengan begitu guru akan sangat terbantu dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran akan menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran atau bidang studi pokok pada setiap lembaga pendidikan agama secara formal di indonesia. Tetapi pada lembaga pendidikan umum terangkup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat Fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan, maka pelajaran tersebut harus diberikan secara benar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang telah ditetapkan. Sebab bidang studi Fiqih menjadi salah satu pertimbangan bagi madrasah dalam menaikkan siswanya ke kelas berikutnya. Oleh sebab itu pula, maka guru bidang studi Fiqih dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran Fiqih ini dengan baik, sehingga siswa dapat mengerti dan memahami secara benar.

Terkait dengan pembelajaran Fiqih yang berisikan tentang mengenal azan dan ikamah, mengenal tata cara shalat. Pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa untuk bisa dipahami karena menurut siswa pelajaran Fiqih identik dengan mengartikan.

Salah satu upaya yang akan ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan perhatian peserta didik adalah strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif. Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik lebih terfokus dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melalui strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) siswa dapat belajar secara aktif dan menjadikan pembelajaran sebagai pembelajaran yang bermakna karena dengan strategi pembelajaran ini peserta didik diminta untuk belajar dengan teman sebayanya. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tentang “**Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.**”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa masih sangat rendah.
- b. Kelas yang kecil, tetapi siswanya banyak.
- c. Penggunaan metode yang monoton yang mengakibatkan anak didik merasa jenuh dan bosan.
- d. Kurangnya interaksi guru dan murid yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi jenuh dan bosan.
- e. Minimnya sarana dan prasarana sekolah yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat.
- f. Kurang tepatnya strategi yang dilakukan guru terhadap proses pembelajaran sehingga antusiasme dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan menjadi tidak menyenangkan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis, maka batasan masalah dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar

Siswa kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) pada kelas II pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari permasalahan diatas adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan)

pada mata pelajaran Fiqih kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan berfikir dalam ilmu pengetahuan pendidikan terutama dalam hal pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
- b. Sebagai bahan informasi bagi seluruh guru untuk memilih alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembahasan terutama mata pelajaran Fiqih serta meningkatkan kompetensi guru dalam merangsang dan mendesain pembelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan dan menambahkan wawasan bagi penulis sebagai calon guru dalam mengajarkan mata pelajaran Fiqih yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas II Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa karya berupa skripsi yang membahas tentang strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dan hasil belajar, antara lain adalah sebagai berikut:

Sri Hopni Komariah, (1003077/2014) Fakultas Trabiyah dan Keguruan, IAIN Raden Fatah dalam skripsinya yang berjudul, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Praktek Wudhu Melalui Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Ilahi Pulau harapan Kabupaten Banyuasin*”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam praktek wudhu di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Ilahi. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada pra-siklus 55,5, siklus 1 naik menjadi 63,3 kemudian siklus 2 naik menjadi 72,2 dan pada siklus 3 naik lagi menjadi 82,2 dan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam tiga siklus pada pra siklus 0%, siklus 1 naik menjadi 44,4% kemudian pada siklus 2 naik menjadi 66,6% dan pada siklus 3 naik lagi menjadi 100%.⁸

Nurti Amalah, (1003174/2014) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Fatah dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (Praktek*

⁸Sri Hopni Komariah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Praktek Wudhu Melalui Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Ilahi Plaju Harapan Kabupaten Banyuasin*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014)

Berpasangan) pada Materi Shalat Zuhur di Kelas III SD Negeri 25 Betung Kabupaten Banyuasin". Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi melakukan shalat zuhur siswa kelas III SD Negeri 25 Betung Kabupaten Banyuasin. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa materi shalat pada siswa kelas III SD Negeri 25 Betung sebelum menerapkan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) yaitu dilihat dari nilai rata-rata di mana kondisi awal sebelum perbaikan nilai rata-rata siswa 53,2 sedangkan ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM (70) yaitu pada pra-siklus terdapat 3 anak yang tuntas. Hasil belajar siswa materi shalat pada pada siswa kelas III SD Negeri 25 Betung sesudah diterapkan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) yaitu peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata di mana hasil perbaikan siklus I menjadi 68 dan pada siklus II menjadi 80,8 dan pada siklus III menjadi 85,2. Jadi berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa target tuntas belajar anak sudah mencapai nilai maksimal.⁹

Desi Wahyuningsih, (11210045/2015). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Patra Mandiri Plaju*". Hasil belajar siswa di MTs Patra Mandiri Plaju sebelum

⁹Nurti Amalah, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) pada Materi Shalat Zuhur di Kelas III SD Negeri 25 Betung Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014)

diterapkan metode *Mind Mapping* yaitu, 6(19%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai 86 keatas), 19 (59%) siswa termasuk kategori sedang (nilai 61-86), dan 7 (22%) dalam kategori rendah (nilai 61 kebawah). Hasil Belajar siswa setelah diterapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Fiqih di Mts Patra mandiri plaju yaitu, 6 (18,75%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai antara 76-97), dan 5 orang siswa (15,625%) siswa termasuk dalam kategori rendah (nilai 76 kebawah). Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang tidak diterapkan metode Mind mapping dan kelas yang diterapkan metode mind mapping . hal ini dapat dilihat dari uji kesamaan dua rata-rata sebelum diberikan perlakuan t_0 , -1,147 karena lebih kecil (baik pada tarap signifikan 5 % (2,00) dan 1 % (2,65) dengan demikian hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen. sedangkan pada uji hipotesis (setelah pelakuan) berdasarkan perbandingan menunjukkan bahwa t 4,441 karena t lebih besar dari t baik pada tarap signifikan 5 % (2,00) dan 1 % (2,65). Maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.¹⁰

¹⁰Desi Wahyuningsih, *Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Patra Mandiri Plaju*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015)

E. Kerangka Teori

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan.¹¹ Penerapan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.¹² Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru dan kongkrit.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Strategi Pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.¹⁴

Menurut Melvin L. Silberman strategi pembelajaran *Rehearsal Pairs* (*Praktek Berpasangan*) merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan

¹¹G. Setya Nugraha dan R. Maulina F, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 582

¹²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 36

¹³Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 46

¹⁴Zainal Aqib, *Op. Cit.*, hlm. 70

mengulang keterampilan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu.¹⁵

Kemudian Hisyam Hazani, dkk mengungkapkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini adalah strategi yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedut dengan teman belajar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi.¹⁶

Dalam langkah-langkahnya pun Agus Suprijono menyebutkan bahwa dalam strategi *practice rehearsal pairs* ini membuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.¹⁷

Selanjutnya Zuhdiyah, dkk menyebutkan bahwa strategi berpasangan ini merupak simulasi berpasangan yang merupakan cara mudah dan sederhana yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat

¹⁵Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), hlm. 238

¹⁶Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 81

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) hlm. 116

mempraktekkan suatu keterampilan atau langkah-langkah dengan teman belajarnya.¹⁸

Andi Prastowo pun memberikan pendapat sama seperti yang lainnya, bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ialah strategi sederhana untuk melatih *gladi-resik* (gladi bersih) kecakapan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa semua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpasangan dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk mempraktekkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya. Dan strategi ini lebih mendukung digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik.

3. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar, untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.²⁰

¹⁸Zuhdiyah, dkk, *Aplikasi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah Disertai dengan Langkah-langkah Pengaplikasiannya*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm. 63—64

¹⁹Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 343

²⁰Ahmad susanto, *Teori Belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. (Jakarta: kencana prenadamedia group, 2013), hlm. 4

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus, maupun dan proses interaksi dengan lingkungan.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.

Hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih paya, panen, pendapatan, atau perolehan.²² Sedangkan menurut bambang murhijanto hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang didapat atau diperoleh setelah adanya sebuah tindakan upaya.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁵ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan

²¹Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 26

²²Jhony Indrayana, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mediantara), hlm. 192

²³Bambang murhijanto, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 149

²⁴*Op Cit.*, hlm. 5

²⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.²⁶

Adapun indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Antusias siswa mengerjakan tugas
- b. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat
- c. Keberanian siswa bertanya
- d. Keberanian siswa menjawab pertanyaan
- e. Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor setelah diadakannya evaluasi dari materi yang telah dipelajari tersebut.

4. Fiqih

Fiqih sebagai mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Lampiran 3A disebutkan bahwa mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3

²⁷Asep Jihad dan Abdul Azis, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), Hlm. 15

hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sesuai dengan penjelasan pasal 39 ayat 2 UU Nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan Agama “merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”. Dengan kata lain, pendidikan agama pada dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu meningkatkan keberagaman peserta didik mengembangkan sikap kerukunan hidup antar umat beragama.²⁸

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mengajarkan kepada siswa tentang ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdha.²⁹

Penelitian ini mengambil mata pelajaran Fiqih siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang materi Shalat Berjamaah.

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari materi ini adalah sebagai berikut:

²⁸Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 11

²⁹Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 325

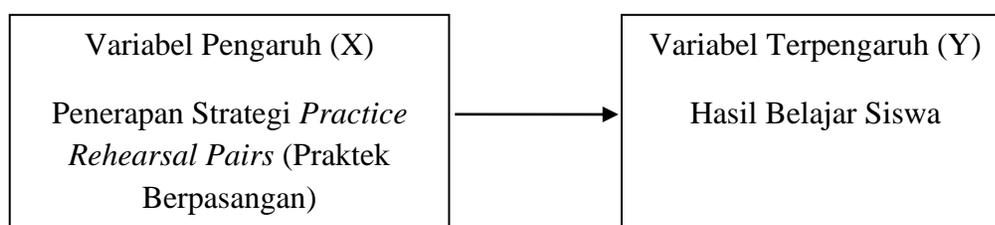
Tabel 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal tata cara shalat berjamaah	2.1 Menjelaskan ketentuan tata cara shalat berjamaah 2.2 Menirukan shalat berjamaah

F. Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu Penerapan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) sebagai variabel pengaruh, dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa sebagai variabel terpengaruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :



b. Definisi Operasional

1. Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) yang dimaksud peneliti adalah strategi pembelajaran yang mengajak siswa

untuk berpasangan dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk mempraktekkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya. Dan strategi ini lebih mendukung digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran Fiqih, hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.³⁰ Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

³⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 1996), hlm 16

Ho : Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

H. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen.³¹ Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Desain eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol.³²

Pada dasarnya langkah-langkah eksperimen sama dengan penelitian yang lainnya yaitu, (1) memilih dan merumuskan masalah; (2) memilih subjek dan instrumen pengukuran; (3) memilih desain penelitian; (4) melaksanakan prosedur; (5) menganalisis data; dan (6) merumuskan kesimpulan.³³

³¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. 9, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm. 105 – 106

³²*Ibid.*, hlm. 10

³³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. 4 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 69

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada model desain penelitian Pre-Eksperiment yaitu *One Group Pre-test – Post-test Design*. *One Group Pre-test – Post-test Design* merupakan penelitian dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*).³⁴ Jadi nantinya penulis akan mengadakan satu kali pengukuran sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dan satu kali pengukuran lagi setelah menerapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan).

b. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

a) Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah uraian tentang proses belajar mengajar dan juga Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa sebelum

³⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Mediapernada Group, 2011), hlm. 115

dan sesudah diterapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) pada pembelajaran fiqih kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Data kuantitatif pada penelitian ini diolah dan di analisa dengan menggunakan perhitungan atau statistik.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a) Data Primer, adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, yaitu siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- b) Data Sekunder, adalah data penunjang yang diperoleh dari buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan.

c. Populasi dan Sampel Penelitian/Informan Data

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. misalnya akan nmelakukan penelitoan di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan populasi.³⁵

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.117

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yaitu kelas IIA, IIB, IIC yang berjumlah 100 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Populasi Siswa Kelas II MI Daarul Aitam Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	II A	17	17	34
2	II B	18	14	32
3	II C	17	17	34
	Jumlah	52	48	100

Sumber Data: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi.³⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang yang berjumlah 32 orang, dengan rincian sebagai berikut:

³⁶ *Ibid*, hlm. 64

Tabel 3
Sampel siswa kelas II.B MI Daarul Aitam Palembang Tahun Pelajaran
2015/2016

No	Siswa Kelas II.B		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	18 Orang	14 Orang	32 Orang

Sumber Data: Dokumentasi MI Daarul Aitam Palembang

d. Teknik Pengumpulan Data

Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi, maksudnya peneliti terjun langsung ke lokasi atau objek yang diteliti dan mengambil serta mencatat fenomena-fenomena yang ada atau terjadi di lapangan penelitian.
2. Metode Dokumentasi, maksudnya penulis memeriksa data yang berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
3. Metode Tes, maksudnya metode ini digunakan penulis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah daarul aitam palembang.

Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan di atas.

e. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t”. Test “t” atau Test merupakan salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah Mean sampel yang diambil secara Random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.³⁷

Rumus untuk mencari “t” atau “t₀” dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{M_1 - M_2}}$$

Adapun langkah perhitungannya, yaitu :

1. Mencari Mean Variabel I (Variabel X) : $M_1 = \frac{\sum fX}{N}$
2. Mencari Mean Variabel II (Variabel Y) : $M_2 = \frac{\sum fY}{N}$

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 325 – 326

3. Mencari Deviasi Standar Variabel I : $SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$
4. Mencari Deviasi Standar Variabel II : $SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N}}$
5. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I : $SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$
6. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II : $SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$
7. Mencari Koefisien Korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy} atau r_{12}), yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan (korelasi) antara Variabel I (Variabel X) dan Variabel II (Variabel Y) dengan bantuan Peta Korelasi (*Scatter Diagram*) : r_{xy} atau $r_{12} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SDx')(SDy')}$
8. Mencari *Standard Error* Perbedaan Mean antara sampel I dan sampel II:

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M1})(SE_{M2})}$$
9. Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{SEM1 - M2}$$

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari beberapa pembahasan yaitu:

Bab I Berisi judul penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang landasan teori penerapan strategi pembelajaran Praktek Berpasangan antara lain pengertian penerapan, pengertian strategi pembelajaran secara umum, pengertian Praktek Berpasangan, langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran praktek berpasangan, kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) dan pengertian hasil belajar. Serta mata pelajaran fiqih kelas II.

Bab III Berisi tentang kondisi objek penelitian, yaitu berisikan tentang tempat penelitian (letak dan sejarah singkat sekolah, keadaan guru dan peserta didik, dan peserta didik, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi), waktu penelitian, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Dalam bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.